

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif, yang didefinisikan oleh (Creswell, 2016) sebagai suatu jenis penelitian yang melihat dan memahami makna dalam sejumlah orang atau sekelompok orang yang menjadi sumber suatu masalah sosial.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus eksploratory yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis. Penelitian eksploratory bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, dan memahami secara mendalam fenomena yang kurang dipahami atau baru muncul. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan penelitian eksploratory jenis kualitatif formal, yang ditunjukkan oleh beberapa karakteristik utama yaitu pendekatan sistematis dan terstruktur, penggunaan data primer, serta tujuan eksplorasi dengan kedalaman analisis. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan gadget berdampak terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini, yang mana disini kasus yang peneliti teliti adalah intensitas penggunaan gadget terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini, pola penggunaan gadget terhadap anak, dan upaya orang tua dalam mengelola penggunaan gadget terhadap anak usia dini.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan *single case multiple unit*, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan berbahasa dan bersosialisasi anak usia dini. Single case multiple unit merupakan desain penelitian yang menganalisis satu kasus utama, tetapi dengan beberapa unit analisis yang berbeda (Yin, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, kasus utama yang dikaji adalah satu sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini, sedangkan unit analisisnya melibatkan anak-anak, guru, dan orang tua sebagai pihak yang berperan dalam perkembangan bahasa dan sosial anak.

Desain ini memungkinkan penelitian untuk menggali lebih dalam bagaimana berbagai faktor dalam satu konteks yang sama dapat saling berinteraksi dan memengaruhi hasil penelitian. Menurut (Yin, 2018) *single case multiple unit* cocok digunakan ketika suatu fenomena dalam satu sistem tertentu misalnya satu sekolah atau komunitas memiliki beragam perspektif yang perlu dipertimbangkan. Dengan adanya beberapa unit analisis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dibandingkan studi kasus tunggal yang hanya berfokus pada satu kelompok saja.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu anak usia dini yang duduk pada bangku sekolah kelas B di Kober ACCI Gambung dengan rentang usia berumur 5 sampai 7 tahun, guru, dan orang tua siswa. Jumlah partisipan dalam penelitian ini terdiri dari delapan orang anak dan delapan orang tua siswa yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Dengan ketentuan anak sudah dapat mengenal atau terbiasa menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari dengan durasi lebih dari 30 menit.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kober ACCI Gambung yang berlokasi di daerah Gambung, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat sebagai lokasi penelitian. Alasan memilih Kober ACCI Gambung sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini memberikan pengalaman dan realita ketika peneliti magang, bahwa ada anak yang sering menggunakan gadget dalam sehari-hari, ini relevan dengan tujuan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif adalah penelitian berbasis proses yang memiliki kemiripan dengan pekerjaan detektif. Dari penyelidikan yang secara simultan mengumpulkan data primer dan data tambahan. Dalam penelitian kualitatif, data tertulis, gambar, dan statistik dianggap sebagai data tambahan, tetapi kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama.

3.5.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Menurut Marshall (1995) dalam (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa *“through observation the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas yang diamati sambil tetap melakukan pengamatan terhadap subjek atau fenomena yang diteliti.

Observasi partisipatif memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis partisipasi penuh (*complete participant*), di mana peneliti sepenuhnya menjadi bagian dari kelompok yang diteliti tanpa mengungkapkan identitas sebagai peneliti. Dalam metode ini, peneliti berusaha mengamati fenomena secara alami tanpa memengaruhi perilaku subjek, dengan cara peneliti memperkenalkan diri sebagai guru untuk mengamati interaksi anak-anak tanpa mereka sadari bahwa sedang diteliti.

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Burhan Bungin mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara. Wawancara dilakukan secara non terstruktur untuk anak dan terstruktur dengan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan untuk orang tua. Tujuannya untuk menggali informasi secara mendalam kepada narasumber yang dilakukan dengan orang tua dan guru untuk mendapatkan informasi tentang pola penggunaan gadget dan observasi terhadap kemampuan berbahasa anak Kober ACCI Gambung.

3.5.3 Studi Dokumentasi (Analisis Dokumen)

Studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen atau arsip. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa dokumen merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam kasus ini, dokumen yang akan ditelaah berupa catatan perkembangan anak, dan dokumentasi lain yang relevan jika ada. Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian langsung ke lapangan juga sebagai bukti laporan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus eksploratory digunakan untuk memahami dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan berbahasa dan bersosialisasi anak usia dini. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

3.6.1 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari guru, orang tua, dan anak terkait pengaruh gadget terhadap kemampuan berbahasa anak.

Tabel 3.6.1 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara untuk Guru

Aspek Penelitian	Pertanyaan
Kemampuan Berbahasa Anak	Bagaimana perbedaan kosakata dan struktur bahasa anak yang terlihat lebih sering menggunakan gadget dibandingkan dengan yang jarang menggunakannya?
	Apakah ibu pernah menemukan anak yang mengalami keterlambatan bicara atau kesulitan mengungkapkan ide akibat terkena sering menggunakan gadget? Bisa tolong jelaskan dengan contoh nyata?
	Bagaimana pengaruh gadget terhadap kemampuan anak dalam memahami instruksi lisan di dalam kelas?
	Apakah ibu melihat perubahan dalam cara anak yang sudah mengenal gadget dalam mengekspresikan diri, seperti intonasi, ekspresi wajah, dan kontak mata?

Interaktif Sosial Anak	Bagaimana perilaku anak yang sering menggunakan gadget ketika berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah? Apakah mereka lebih tertutup atau tetap aktif dalam berkomunikasi?
	Apakah ada perbedaan antara anak yang terbiasa bermain gadget dengan anak yang lebih sering bermain secara langsung dalam hal kemampuan kerja sama dan empati?
	Bagaimana reaksi anak saat menghadapi konflik dengan teman di sekolah? Apakah mereka cenderung menghindari atau mampu menyelesaikan konflik dengan baik?
	Apakah ibu pernah menemukan kasus anak yang mengalami kesulitan membangun hubungan sosial akibat kebiasaan bermain gadget? Jika iya, bagaimana ciri-cirinya dan bagaimana cara ibu menanganinya?
Perubahan Perilaku	Apakah ibu melihat perbedaan tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak yang sering menggunakan gadget dibandingkan dengan yang jarang menggunakannya?
	Bagaimana pengaruh gadget terhadap tingkat kesabaran anak dalam menyelesaikan tugas di sekolah?
	Apakah anak yang sering menggunakan gadget cenderung lebih mudah bosan dan membutuhkan stimulasi lebih untuk tetap fokus dalam belajar?
	Bagaimana strategi yang ibu gunakan untuk membantu anak menyeimbangkan penggunaan gadget dengan aktivitas sosial dan akademik di kelas?

Tabel 3.6.1 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua

Aspek Penelitian	Pertanyaan
Intensitas Penggunaan Gadget	Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget dalam sehari? Apa jenis konten yang paling sering mereka akses?

Dampak intensitas penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Berbahasa	Apakah ibu melihat perkembangan atau penurunan dalam cara anak berbicara setelah mereka mulai sering menggunakan gadget?
	Apakah anak ibu lebih sering meniru bahasa dari video atau permainan di gadget dibandingkan dengan bahasa yang diajarkan oleh orang tua?
	Apakah anak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat atau berbicara dengan lancar dalam percakapan langsung?
Pengaruh Gadget terhadap Interaksi verbal	Apakah anak lebih memilih bermain gadget dibandingkan bermain dengan teman sebaya?
Pola penggunaan gadget pada anak	Bagaimana pola interaksi anak dengan anggota keluarga sebelum dan sesudah mereka mengenal gadget?
Upaya Orang Tua dalam Pengelolaan Gadget untuk Mendukung Perkembangan Bahasa Anak	Bagaimana peran sebagai orang tua dalam mengelola penggunaan gadget pada anak? Dan apakah ibu memiliki strategi khusus dalam mengatur jadwal penggunaan gadget agar anak tetap bisa mengembangkan keterampilan berbahasanya?

3.6.2 Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati langsung perilaku anak saat berinteraksi dengan gadget dan dengan teman-temannya (Bogdan & Biklen, 1992). Observasi dilakukan di lingkungan sekolah dengan indikator yang nantinya peneliti akan mengamati perilaku anak selama kegiatan berlangsung, dengan memberi tanda $\sqrt{}$ pada keterangan skor; belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang (B), berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 3.6.2 Lembar Observasi Anak

No.	Indikator Kemampuan Berbahasa	MB	B	BSH
1.	Anak mampu menyimak perkataan orang lain			
2.	Anak dapat memahami dua perintah sederhana			
3.	Anak mengenal dan menggunakan berbagai kosakata baru (kata benda, sifat, kerja)			
4.	Anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, atau pendapat dengan kalimat sederhana			
5.	Anak mampu bertanya menggunakan lebih dari dua kata Tanya (apa, siapa, di mana, dll)			
6.	Anak dapat mengulang kata atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain			
7.	Anak mampu menyusun kalimat sederhana secara runut			

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan foto, video, dan catatan guru yang berkaitan dengan perkembangan bahasa serta sosial anak.

3.6 Analisis Data

Setelah kegiatan di lapangan selesai dan di dapatkan data, selanjutnya data yang diperoleh akan analisis dan menjadi sebuah karya tulis ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif berdasarkan pendekatan Miles & Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Data yang diperoleh melalui wawancara dengan anak, guru dan orang tua, serta observasi terhadap anak usia dini, dianalisis dengan pendekatan deskriptif naratif.

Langkah pertama dalam analisis data setelah dilakukan pengumpulan data atau *data collection* adalah reduksi data, dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru, dan orang tua, serta hasil observasi terhadap anak. Informasi yang tidak relevan dieliminasi sehingga hanya data yang berkaitan dengan penggunaan gadget dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa anak yang dianalisis lebih lanjut.

Haifa Rahma Humaira N., 2025

ANALISIS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang lebih terstruktur berupa narasi deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai bagaimana penggunaan gadget dapat memengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini. Dengan cara ini, pola-pola tertentu dapat lebih mudah diidentifikasi oleh peneliti.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti mulai menginterpretasikan data yang telah disusun untuk menemukan keterkaitan antara penggunaan gadget dengan kemampuan berbahasa anak usia dini, dan dampaknya terhadap sosial anak. Kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi dengan kembali merujuk pada data yang telah dikumpulkan untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan.

3.7 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan tidak dilakukan melalui perhitungan statistik, tetapi berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan dalam data. (Miles & Huberman, 1994) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah proses iteratif yang berkembang sejak awal hingga akhir penelitian. Selanjutnya kesimpulan dibuat secara naratif dengan mendeskripsikan pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini.

Sedangkan untuk verifikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data dengan jenis triangulasi sumber, dan teori untuk memperkuat bukti penelitian. Menurut (Patton, 2001) triangulasi meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti melihat suatu fenomena dari berbagai perspektif.

Triangulasi sumber dan teori adalah strategi untuk meningkatkan validitas penelitian dengan membandingkan dan menganalisis temuan dari berbagai sumber data dan teori. Menurut (Denzin, 1978) dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti, membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk melihat dan mencari konsistensi dan

inkonsistensi. Dan menggunakan teori yang relevan untuk menginterpretasikan temuan dan menjelaskan maknanya.

3.8 Isu Etik

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelas B yang bersekolah di Kober ACCI Gambung dan sudah dapat menggunakan gadget. Oleh karena itu, peneliti memperhatikan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan partisipan. Dan memperhatikan juga etika penelitian yang benar agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik itu untuk peneliti atau partisipan.

Sebelum melakukan wawancara, dan observasi hal yang perlu dilakukan adalah meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru Kober ACCI Gambung, juga kepada orang tua anak usia dini yang peneliti jadikan subjek penelitian. Serta menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian ini kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Sehingga partisipan tidak merasa terganggu atau merasa terpaksa dalam berpartisipasi untuk penelitian ini.